

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN ROHANI TERHADAP KESEHATAN MENTAL  
PASIEN NARKOBA DI PANTI REHABILITASI  
IPWL SINAR JATI LAMPUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Study Agama**

**Oleh**

**KHOFID ZOTUNNISA**

**NPM :1631060024**

**Jurusan : Tasawuf Psikotrapi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H /2021**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN ROHANI TERHADAP KESEHATAN MENTAL  
PASIEN NARKOBA DI PANTI REHABILITASI  
IPWL SINAR JATI LAMPUNG**

**Pembimbing I : Andi Eka Putra, M.Ag  
Pembimbing II : Ira Hidayati, S.Psi MA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Study Agama**



**SKRIPSI**

**KHOFID ZOTUNNISA**

**NPM : 1631060024**

**Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**ABSTRAK**  
**EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI TERHADAP KESEHATAN MENTAL**  
**PASIEN NARKOBA DIPANTI RAHABILITASI**  
**IPWL SINAR JATI LAMPUNG**

**Oleh**  
**Khofid Zotunnisa**  
**1631060024**

Efektifitas bimbingan rohani adalah keberhasilan pelayanan yang memberikan siraman rohani kepada pasien dan keluarganya dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan doa, cara bersuci, sholat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit. Kesehatan mental merupakan salah satu cabang termuda dari ilmu jiwa yang berkembang pada akhir abad ke-19 Masehi. Istilah kesehatan mental (mental hygiene) pertama kali ditemukan oleh seorang psikiater Adolph Mayer. Selanjutnya dari kesehatan mental pasien narkoba merupakan variabel bebas dari penelitian ini. Kesehatan mental merupakan terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Bimbingan Rohani terhadap kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung, serta tercapainya hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan diakhirat.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan dzikir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis bermaksud mencari, menuturkan, dan menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi dan berlangsung saat ini dan berhubungan dengan pemulihan kesehatan mental pasien narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani memiliki peran dalam membantu proses pemulihan pasien narkoba. Adapun tanggapan pasien narkoba setelah menerima bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing, pasien merasakan banyak manfaat yang dirasakan yaitu merasa jiwanya tenang, dan untuk ibadahnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga dari bimbingan rohani yang dilakukan dapat menambah rasa percaya diri pasien narkoba, dapat mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk, karena keyakinan terhadap bahwa Allah penyembuh segala penyakit.

**Kata kunci :** Bimbingan Rohani, Kesehatan Mental, Pasien Narkoba

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Assalammualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khofid Zotunnisa

Npm : 1631060024

Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang di sebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ditemukan ketidak sesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalammualaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, Februari 2021

**Khofid Zotunnisa**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung. Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Nama : RAHMI ADNI AFIFUDDIN  
Npm : 1631030005  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama  
Judul : "Tsrailiyyat Dalam Penafsiran Kisah Nabi Ayyub  
(Study Tafsir At-Thabari)"

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang  
munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan  
Lampung.

**Pembimbing I**

**Ahmad Mutagiq, M.Ag**  
Nip. 197506052000031002

**Pembimbing II**

**H. Masruchin, Ph. D**  
Nip.

**Ketua Prodi,**

**Drs. Ahmad Bastari, M.A**  
NIP. 196110131990011001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ISRAILIYYAT DALAM PENAFSIRAN KISAH NABI AYYUB (STUDI TAFSIR AT-THABARI)”** disusun oleh: **Rahmi Adni Afifuddin**, NPM 1631030005, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Januari 2021.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. Abdul Malik Ghozali, MA

(.....)

Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc

(.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Isaeni, MA

(.....)

Penguji I : Ahmad Mutaqin, M.Ag

(.....)

Penguji II : Masruchin, Ph. D

(.....)

**DEKAN,**

**Dr. M. Afif Anshori, M. Ag**  
**NIP. 196003131989031004**

## MOTTO

تُحْيِيَن تُمْمِيتُنِي وَالَّذِي يَشْفِين فَهُوَ مَرَضْتُ وَإِذَا

Artinya : “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku, dan yang mematikanku kemudian membangkitkanku, dan Dia yang mengampuni dosa. Semua ini merupakan kenikmatan yang wajib disyukuri dengan segala bentuk syukur, yang paking utama adalah dengan menyembah-Nya”. (QS. Asy Asyu’ara : 80-81).



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat dan inayah-Nya, serta sholawat serta salam semoga Allah tetap melimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada orangtua tercinta (Ayahanda Ahmad Nur Fauzi dan Ibunda Sutinah) yang senantiasa membimbing penuh kasih sayang dan kelembutan hati. Selalu mendoakan dalam setiap langkah dan kesuksesan demi keberhasilan dan menggapai cita-cita.
2. Untuk kakak-kakak dan adik-adikku tersayang (Ulfa Tunnisa, Agung Fadillah Rama Dhani, Qurata'akyun, Iza Farhatul Maulidayah, Muhammad Ihya Ullumuddin) yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat dalam mencapai keberhasilanku.
3. Untuk sahabat-sahabat tercinta Ferdi Setiawan, Meiyuni, Lisa Selfia, Arianti Rara A.R, Ayu Dwi Wardani, Novia Eka Putri, Putri Nurbaiti Rohmah, Siska Yolanda, Sandra Dwika Alfarizi, Gusty Israq Aditya, Muhammad Suhendri, Yudha Muhardi, Adrian Riskiyansah, yang turut membantu dan memberikan semangat.
4. Kepada Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu yang sangat saya banggakan.





## RIWAYAT HIDUP

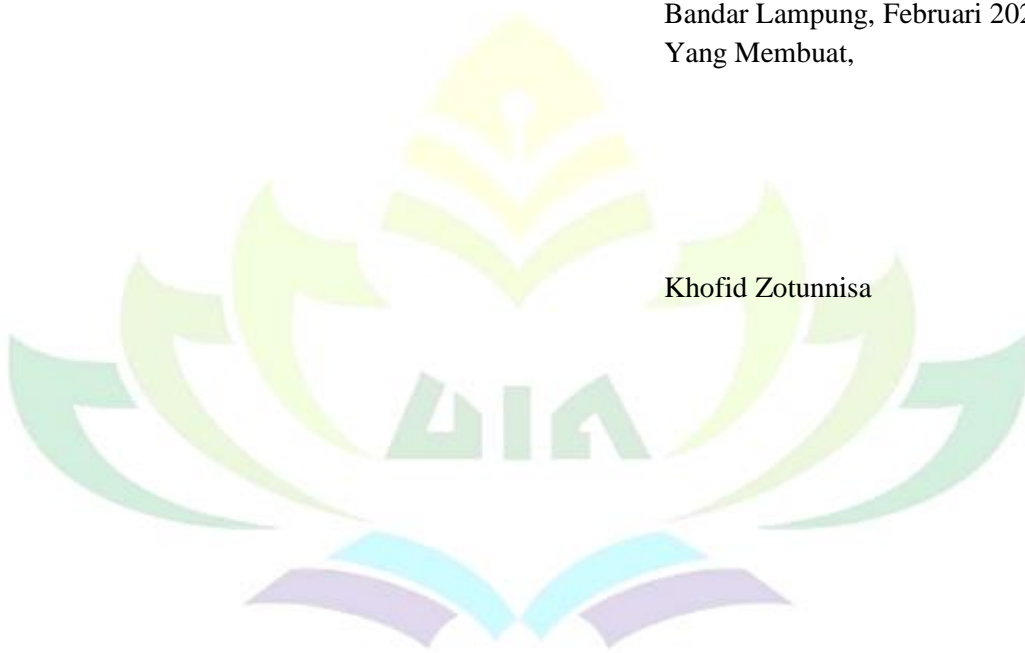
Khofid Zotunnisa dilahirkan di Sidomulyo Lampung Selatan pada tanggal 14 November 1997, anak kedua dari pasangan Ahmad Nur Fauzi dan Sutinah.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 3 Sidodadi kecamatan Sidomulyo, selesai tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah sidowaluyo Lampung selatan selesai pada tahun 2013. Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan, selesai pada tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I TA. 2016/2017.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pernah menjadi Sekertaris Osis, menjadi anggota pramuka aktif, dan menjadi pengurus Sanggar Tari di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Selatan.

Bandar Lampung, Februari 2021  
Yang Membuat,

Khofid Zotunnisa



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'Alamin* tiada kata yang pantas diucapkan melainkan kalimat syukur kepada Allah SWT. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun bantuan berupa materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bertholabul 'ilmi dikampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Afif Anshori, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk membina ilmu di Fakultas Ushuluddin di Prodi Tasawuf dan Psikotrapi.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag selaku Ketua Prodi Taswuf dan Psikotrapi dan Ibu Ira Hidayati, S.Psi. MA selaku Sekretaris Prodi Tasawuf dan Psikotrapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi penuh kepada penulis.
4. Bapak Andi Eka Putra, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ira Hidayati, S.Psi. MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Rolly dan bapak Sulaiman Rosid yang telah bersedia membantu dalam pealaksanaan penelitian dan bersedia memberikan izin untuk meneliti para pasien narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung.
7. Ayahanda dan Ibu tercinta serta kakak-kakak dan adik ku tersayang yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat penuh, dan dorongan doa.
8. Keluarga besar Tasawuf dan Psikoterapi 2016, yang telah menjadi motivator-motivator dan pembimbing penulis dikelas selama perkuliahan dari awal hingga sekripsi ini selesai (Siska Yolanda, Meiyuni, Putri Nurbaiti Rahmah, Resty Mardiyanti, Misi Puput Nurentiana, dan Alfa Afrila).
9. Sahabat-sahabat tersayang (Ferdie Setiawan, Meiyuni, Lisa Selfia, Ayu Dwi Wardani, Arianti Rara A.N, Novia Eka Putri, Putri Nurbaiti Rhmah, Sandra Dwika Alfarizi, Yudha Muhardi, Gusty Israq Aditya, Muhammad Suhendri, Adrian Rizkyansah).
10. Sahabat-sahabat KKN kelompok 32.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT. Semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan aal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aminn.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba” peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalama yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya peneliti memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT. dan semoga sekripsi ini bermanfaat untu kita semua. Aminn.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Tinjauan Pustaka .....	6
H. Metode Penelitian .....	8
I. Teknik Analisis Data .....	9



## **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Bimbingan Rohani Islam.....	11
1. Pengertian bimbingan rohani.....	11
2. Agama Sebagai Dasar Psikoterapi Religius .....	12
3. Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan Narkoba .....	13
4. Tujuan Bimbingan Rohani .....	14
5. Fungsi Bimbingan Rohani.....	14
6. Dasar Bimbingan Rohani .....	15
7. Metode Bimbingan Rohani .....	15
B. Kesehatan Mental.....	16
1. Pengertian Kesehatan Mental.....	16
2. Kesehatan Mental Dalam Islam .....	17
3. Karakteristik Kesehatan Mental .....	17
C. Pasien Narkoba .....	18
1. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba .....	18
2. Dampak Negatif Menggunakan Narkoba .....	19

## **BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Profil Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung .....	20
B. Visi dan Misi.....	21
C. Tujuan Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung .....	21
D. Jumlah SDM .....	21
E. Rencana Pelayanan Kegiatan .....	22
F. Hasil yang diharapkan Dari Proses Rehabilitasi .....	24
G. Data Pembimbing Rohani dan Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung .....	24

#### **BAB IV. EFEKTIVITAS BIMBINGAN ROHANI TERHADAP KESEHATAN MENTAL PASIEN NARKOBA.**

A. Proses Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL

Sinar Jati Lampung ..... 26

B. Efektivitas Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba..... 29

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 32

B. Saran ..... 32

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Jumlah SDM
2. Jadwal Kegiatan Pasien Narkoba
3. Data Pembimbing Rohani Dan Pasien Narkoba Di Pantu Rehabilitasi Ipwl Sinar Jati Lampung



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Verbatim
2. Hasil Wawancara
3. Data Pasien Narkoba Di PantI Rehabilitasi Ipwl Sinar Jati Lampung
4. Struktur Organisasi PantI Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung
5. SK Skripsi Peneliti
6. Surat Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
7. Foto Bersama Dengan Informan Penelitian





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Kerangka awal dari penulisan bertujuan untuk membantu dalam memahami makna judul skripsi ini yaitu: **“Efektivitas Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi (Studi kasus pada Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung)”**. Serta untuk memberikan penjelasan mengenai istilah judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat pada skripsi ini, yaitu:

Secara etimologi efektivitas berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik, ada efeknya, pengaruh. Sedangkan menurut Onong Uchjana mengatakan bahwa efektivitas yaitu terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki sesuai dengan harapan komunikator.<sup>1</sup>

Menurut Rochman Natawidjaja,<sup>2</sup> bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Menurut Crow & Crow<sup>3</sup>, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Bimbingan Rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan doa, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.

Banyak pun para ahli yang mengemukakan pengertian bimbingan, seperti yang dikemukakan dalam Year's Book of Education 1995, yang menyatakan bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Selanjutnya Hallen mendefinisikan bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dan mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Definisi dari kalangan psikiater mengatakan bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya individu dari simtom-simtom dan psikosis. Definisi ini menjelaskan bahwa orang yang bermental sehat adalah orang yang menguasai dan mengatasi segala faktor perasaan dalam hidupnya sehingga tidak menimbulkan gangguan jiwa, neurosis dan psikosis.<sup>4</sup> Menurut Ariady kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari keluhan dan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial). Orang yang sehat mental akan senantiasa merasa aman dan bahagia dalam kondisi apapun, ia juga akan melakukan intropeksi atas segala hal yang dilakukannya sehingga ia akan mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri.

Pasien atau *pesakit* adalah seseorang yang menerima perawatan medis, kata pasien berasal dari bahasa indonesia analog dengan kata *patient* dari bahasa inggris, *patient* diturunkan dari bahasa

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendi, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung : Alumni, 2000)., hal. 77

<sup>2</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teacing, 2005)., hal

<sup>3</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)., hal. 3

<sup>4</sup>*Ibid...*, hal. 231

Latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja pati yang artinya “menderita”, orang sakit (yang dirawat dokter), penderita (sakit).

Beberapa pendapat yang berkembang dikalangan masyarakat bahwa gangguan jiwa itu identik dengan gila (sakit jiwa), sedangkan gangguan jiwa tidak sama dengan sakit jiwa. Seseorang yang mengalami gangguan pada kesehatan mentalnya (gangguan jiwa), jika tidak segera ditangani akan berkembang menjadi sakit jiwa. Pasien yang mengalami sakit jiwa dirawat di rumah sakit (rawat inap), sedangkan pasien yang mengalami gangguan jiwa melakukan perawatan jalan atau diagnosa oleh Dokter yang memerlukan waktu hingga satu bulan. Seseorang dapat dikatakan sehat apabila keadaan fisiknya sehat dan tidak dalam keadaan terganggu mentalnya (jiwanya). Kesehatan merupakan suatu keadaan dimana kondisi fisik, mental, dan sosial dalam keadaan sehat dan bukan semata-mata keadaan tanpa penyakit atau kelemahan. Gangguan jiwa adalah suatu perubahan suasana perasaan dan perilaku yang terjadi tanpa alasan yang jelas dan menyebabkan adanya kendala terhadap diri sendiri ataupun orang lain.<sup>5</sup>

Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan dari rasa takut dan bentuk kecemasan ditandai dengan meningkatnya perubahan psikologis dan tingkah laku menghindar.<sup>6</sup> Kecemasan merupakan perasaan gelisah, takut, keresahan, dan kekhawatiran. Kecemasan adalah perasaan tidak tentu dan tidak nyaman. Sumber dari kecemasan biasanya berasal dari dalam diri individu.<sup>7</sup> Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan bahwa sesuatu yang tidak diinginkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Kecemasan dapat ditimbulkan oleh situasi yang tidak jelas dan juga oleh kekhawatiran mengenai masa yang akan datang dan penerimaan orang lain terhadap dirinya.

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan dan juga dapat memengaruhi struktur atau fungsi beberapa bagian tubuh orang yang mengonsumsinya. Manfaat maupun risiko penggunaan narkoba bergantung pada seberapa banyak, seberapa sering, cara menggunakannya, dan bersamaan dengan obat atau jenis narkoba lain yang dikonsumsi.

Narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan adiktif), yaitu senyawa atau jenis obat-obatan yang apabila dengan pertolongan dokter, banyak jenis narkoba yang besar manfaatnya untuk kesembuhan dan keselamatan manusia. Masalahnya, apabila narkoba itu disalahgunakan, bukan manfaat yang didapat, melainkan malapetaka.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.<sup>9</sup>

Panti rehabilitasi adalah sebuah tempat kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita yang mempunyai penyakit serius atau cacat yang memerlukan pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis, dan sosial yang maksimal.<sup>10</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Panti Rehabilitasi yaitu tempat pemulihan.<sup>11</sup>

Yayasan Sinar Jati Lampung telah dirintis sejak tahun 1992 yang merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial namun belum berbadan hukum. Pada tahun 2000 mulai didaftarkan dan disahkan sebagai lembaga yang berbadan hukum yang bernama “Yayasan Sinar Jati” dengan Akte Notaris No. C-301.HT 03-02-TH.2000 TGL. 17 April 2000 yang berlokasi di Jalan Marga No.200 Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Sedangkan ijin

<sup>5</sup> Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC

<sup>6</sup> Naele, dkk. (1996). *Exploring abnormal psychology*. New York: John Wiley. Hal 120

<sup>7</sup> Waughfield, dkk. (1998). *Mental health concepts*. New York: Delmar Publishers. Hal 30

<sup>8</sup> Subagyo Partodiharjo. *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya*. (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2007). h.10

<sup>9</sup> Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*. (Yogyakarta : IndoLiterasi, 2016). h.5

<sup>10</sup> David Arnot, dkk (2009), *Pustaka Kesehatan Populer Pengobatan Praktis: Perawatan Alternatif dan Tradisional, volume 7*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer), h. 180

<sup>11</sup> <https://www.apaarti.com/panti-rehabilitasi.html>, diakses tanggal 4 Maret 2019.

operasional dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung No. 465/777/V.06/III/2018 dan sejak tahun 2012 hingga saat ini Yayasan Sinar Jati telah menjadi Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba dengan SK Menteri Sosial RI No.43/HUK/2018.

Adapun di Yayasan Sinar Jati Lampung, pembimbing rohani berjumlah 2 orang, sedangkan jumlah pasien narkoba di yayasan sinar jati lampung sekitar 80 pasien, dimana bimbingan rohani ini diadakan setiap hari.

Yayasan Sinar Jati merupakan wadah tempat penerapan Program Pelayanan dan Rehabilitasi Korban Narkoba di daerah Lampung, berusaha menerapkan kemampuan dan keilmuan yang kami miliki di dalam penyembuhan para korban Narkoba di daerah Lampung, melalui metode pengobatan medis dan alternatif berupa fisik, mental, batin, keagamaan dan keterampilan. Tempat ini dibangun dengan tujuan utama membantu para korban Narkoba, agar dapat kembali pada fungsi sosial dan kepercayaan diri. Disamping itu perlunya dukungan semua pihak baik diri sendiri, keluarga dan masyarakat demi kelancaran di dalam proses pelayanan rehabilitasi.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Secara singkat dapat peneliti sampaikan beberapa alasan memilih judul proposal ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai “Efektifitas Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung”.
2. Untuk melihat proses dan hasil dari “Efektivitas Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung”.
3. Secara ilmiah judul tersebut ada kaitannya dengan konsep disiplin ilmu Tasawuf dan Psikotripsi yang sedang peneliti perdalam. Selain itu terjangkaunya penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Zaman sekarang sering disebut dengan era globalisasi, yang secara singkat dapat diartikan sebagai penyatuan dunia. Fenomena globalisasi merupakan akibat dari kecanggihan teknologi dan informasi. Salah satu fenomena globalisasi adalah penyalahgunaan narkoba yang saat ini sedang menghantui generasi muda.

Penyalahgunaan narkoba perlu diperhatikan secara multidimensional, baik ditinjau dari segi mikro (keluarga) maupun makro (nasional). Namun ditinjau dari jenis zat, ketergantungan narkoba merupakan penyakit mental dan perilaku yang berdampak pada kondisi kejiwaan yang bersangkutan dan menimbulkan berbagai masalah sosial hingga tindak kriminal.

Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba diluar indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter secara teratur atau berkala sekurang-kurangnya selama 1 bulan. Pemakaian secara teratur menimbulkan gangguan kesehatan fisik dan mental, karena narkoba berpengaruh pada otak, setelah menggunakan narkoba dapat timbul rasa nikmat seperti rileks, rasa senang, tenang, dan perasaan “*high*”. Perasaan itulah yang dicari oleh pemakai yang menyebabkan narkoba disalahgunakan. Sedangkan yang dimaksud ketergantungan narkoba adalah penyalahgunaan narkoba yang disertai dengan adanya toleransi dan gejala putus zat (*withdrawal symptom*). Zat yang sering disalah gunakan memiliki efek ketergantungan atau kecanduan pada penyalahgunaan dan menimbulkan kendala dalam fungsi sosial. Termasuk dalam kategori zat yang sering disalahgunakan adalah narkotika (opiate, ganja, dan kokain); psikotropika (zat penenang, halusinogenika, psikostimulant) dan zat adiktif lainnya.

Bagi mereka korban penyalahgunaan narkoba tentu masih ada upaya penyembuhan yang dilakukan guna menjalani hidup yang normal. Dimana pada saat ini banyak tempat-tempat menawarkan pengobatan atau pemulihan korban penyalahgunaan narkoba seperti diadakannya panti-

panti rehabilitasi dalam proses penyembuhan yang mana dalam rehabilitasi ini diberikannya terapi-terapi khusus bagi pasien penyalahgunaan narkoba.

Narkotika dan psikotropika merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan pada sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian, pengawasan yang ketat dan seksama<sup>12</sup>. Zat-zat narkotika yang semula ditunjukkan untuk kepentingan pengobatan, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jenis-jenis narkotika dapat diolah sedemikian banyak serta dapat pula disalahgunakan fungsinya<sup>13</sup>.

Penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Indonesia merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup generasi muda, bahkan terhadap bangsa dan Negara. Untuk itu Presiden Republik Indonesia beserta Kepala Kepolisian Republik Indonesia telah membentuk badan khusus untuk menangani permasalahan tersebut, yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN).

Dalam perawatan kesehatan jiwa, kerjasama lembaga keagamaan dengan lembaga kesehatan sangat penting. Kowalski, J.A dan Daniel X. Fremedmen, mengatakan dua lembaga besar yang berkepentingan dalam kesehatan mental dan kesejahteraan manusia, yaitu profesi kedokteran jiwa (psikiatri) dan lembaga keagamaan. Hal ini memperkuat pemikiran, yang menyatakan pentingnya peran rohaniawan dibidang pelayanan kesehatan jiwa, individu dan keluarga.

Peneliti pernah melakukan observasi di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung. Dengan mewawancarai salah satu seorang konseling di panti rehabilitasi tersebut, banyak informasi yang peneliti dapat dari wawancara yang pernah dilakukan, diantaranya yaitu tentang proses bimbingan rohani, latarbelakang pasien menggunakan narkoba, faktor yang sangat mempengaruhi pasien untuk sembuh, dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pasien narkoba setiap harinya, dalam proses penyembuhan pasien narkoba memang banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan cara bimbingan rohani. Bimbingan rohani diidentikkan dengan bimbingan spiritualitas agama seperti dzikir, berdoa, shalat, membaca al-quran dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Aspek pencegahan narkoba dalam Alquran digambarkan dalam surat Al-Ma'idah ayat 90 yang artinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi,(berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (Alquran Surah Al-Ma'idah : 90).*

Dari penjelasan ayat diatas dijelaskan bahaya khamar termasuk didalamnya narkotika, yakni bahaya sosial (menimbulkan permusuhan dan kebencian sesama), bahaya ritual (menghalangi untuk ingat kepada Allah) dan tentunya bahaya fisik (merusak kesehatan). Agama merupakan pedoman hidup manusia (*way of life*). Karena sebagai pedoman hidup, agama dengan demikian menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia. Agama juga berarti kehidupan “dunia dalam” seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan kepribadian dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan

<sup>12</sup>Yamin Muhammad, *Tindak Pidana Khusus*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hal. 163

<sup>13</sup>Zakky Moh, *Tindak Pidana Narkotika*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) hal. 19

<sup>14</sup>*Ibid.* h.98



terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan pada diri seseorang.<sup>15</sup> Sesuai dengan sifatnya, narkoba apabila disalahgunakan dapat menimbulkan ketagihan atau *addiction*. Apabila seseorang sudah mencapai kondisi ketergantungan, maka akan membahayakan. Membahayakan untuk dirinya sendiri maupun keluarga, karir dan masyarakat.

Bahaya penyalahgunaan Narkoba adalah merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan membedakan mana yang menjadi anti sosial, merosotnya produktifitas kerja, gangguan kesehatan, mempertinggi angka kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan lainnya baik kualitatif maupun kuantitatif. Dengan demikian jelas bahwa bahaya yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba telah menyebabkan manusia tidak mencapai kebahagiaan hidupnya didunia bahkan telah membawa kehancuran nilai-nilai manusia, jauh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan manusia diciptakan kebumi, yakni untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Kaum sufi umumnya memandang bahwa dunia spiritual dapat berimplikasi bagi dunia material. Dengan itu mereka memperkenalkan pengobatan secara sufistik atau psikoterapi sufistik. Terapi sufistik ini yang dimaksudkan adalah pengobatan yang bernuansa islami dengan sasaran mewujudkan manusia yang berjiwa sehat. Pendekatannya dapat dilakukan dengan penyuluhan pendekatan tobat, pendekatan dzikir, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Fazlurrahman dalam bukunya, *Health and Medicine in the Islamic Tradition Change and Identity*, mengungkapkan bahwa pengobatan spiritual atau terapi sufistik menjadi penting di era modern sekarang ini. Bahkan beberapa ahli kedokteran jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit pasien atau klien dapat dilakukan cepat jika menggunakan metode-metode yang berdasarkan spiritual keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkannya ke arah pencerahan batinnya atau pencerahan spiritual yang pada hakikatnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan dan penyakit yang di derita. Tasawuf disini sebagai salah satu alternatif pengobatan terhadap jiwa-jiwa yang sakit serta kering dari nilai-nilai spiritual. Bimbingan rohani merupakan cara sufi dalam pengobatan dan penyembuhan dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkan nya ke arah pencerahan batin atau pencerahan rohani yang pada hakikatnya menimbulkan kepercayaan diri.

Sejarah Islam telah memberikan bukti-bukti keberhasilan ajaran agama atau perilaku keagamaan dapat menyembuhkan jiwa manusia dari penyakit-penyakit dan merealisasikan perasaan-perasaan aman dan tentram. Patut diperhatikan bahwa dengan menjalankan perintah Allah SWT dengan khushuk, ikhlas, konsisten dan tekun yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan, maka manusia memperolehnya sebagai pencegah dari penyakit-penyakit kejiwaan dan fisik juga sebagai penyembuh secara praktis. Bimbingan rohani Islam banyak ditawarkan oleh para ulama dan tokoh aliran islam, seperti Ustman Najati menyebutnya terapi islam atau al-Qur'an meliputi Shalat, Puasa, Haji, Dzikir, Sabar dan Tobat.<sup>18</sup> Dari masing-masing bimbingan atau terapi yang ditawarkan mempunyai tujuan yang sama dan mempunyai manfaat serta efek kesehatan fisik dan psikis.

#### D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2010). h.257

<sup>16</sup> Dadang Hawari, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 2.

<sup>17</sup> Solihin Muhammad, *Terapi Sufistik; Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hal. 12

<sup>18</sup> Najati Utsman, *Pemahaman Alquran; Adab Kaum Sufi Prespektif Al-Ghazali*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2010) hal. 30

1. Bagaimana bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien narkoba di panti rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung?
2. Bagaimana efektifitas bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien narkoba dipanti rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui seberapa efektif bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien narkoba dipanti rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung?

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat yang dapat diambil dari segi teoritis adalah:  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi para mahasiswa maupun setiap yang membaca dalam masalah yang diteliti yaitu: Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi.
2. Manfaat yang dapat diambil dari segi praktis adalah:  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan diri sendiri dalam segala hal serta menambah ketaqwaan kita kepada Allah Swt, baik untuk pasien, mahasiswa, maupun setiap yang membaca dalam masalah yang diteliti yaitu: Efektifitas Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi.

#### G. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang Efektifitas Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi (Studi Kasus pada Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung), sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian tersebut sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Fitri Nur Amaliah mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2017, dengan judul Pengaruh bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien penyalahgunaan narkoba, di inabah XV Pondok Pesantren Suryalaya, dalam penelitian ini saudari Fitri Nur Amaliah ingin mengetahui gambaran umum tentang proses bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien penyalahgunaan narkoba.<sup>19</sup>
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Desy Pratiwi mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2014, dengan judul Bimbingan Keagamaan dalam membentuk kesehatan mental islam korban penyalahgunaan NAPZA (di Balai Rehabilitasi Sosial Permadi Putra Jalan Maribaya NO. 22 Lembang kabupaten Bandung Barat). Dalam penelitian ini saudari Desy Pratiwi ingin mengetahui gambaran umum tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan dalam membentuk kesehatan mental islam korban penyalahgunaan NAPZA.<sup>20</sup>
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh saudari Faricha, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat 2012, dengan judul Narkoba dan terapi psikosufistik studi analisa terhadap penyembuhan mental pasien narkoba dipondok pesantren suryalaya (Inabah XIX ) Surabaya. Dalam penelitian ini saudari Faricha memfokuskan pada relasi antara metode psikotrap dengan tasawuf dalam menangani kasus pasien narkoba anak bina di pondok pesantren Suryalaya (Inabah XIX)

<sup>19</sup>Amaliah, Fitri Nur. *Pengaruh Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Penyalahgunaan Narkoba: Studikasu di Inabah XV Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

<sup>20</sup> Desi Pratiwi, Desi. *Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kesehatan Mental Islam Korban Penyalahgunaan NAPZA (Penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Permadi Putra Jalan Maribaya No. 22 Lembang Kabupaten Bandung Barat)*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.

Surabaya. Disini peneliti memaparkan proses rehabilitasi terapi islam yang didalamnya menggunakan pendekatan tasawuf dalam menyembuhkan pasien narkoba serta mengembalikan mental pasien tersebut.<sup>21</sup>

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Nifsi Balqish Rusli, mahasiswa jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Proses Terapi untuk Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Fokus penelitian adalah Proses Terapi untuk Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir. Hasil penelitian ini menemukan proses terapi dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terapi pada santri penyalahgunaan narkoba di pondok pesantren Salafiyah Al-Qodir Cangkringan Sleman, Yogyakarta. Proses terapi terdiri dari *Sowan*, adaptasi, mandi, *pressing*, dan *ritualistic* ibadah agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses terapi merupakan faktor pendukung maupun faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan adalah lingkungan yang menerima tanpa syarat, profil terapis yang melindungi setiap santrinya, memberikan kepercayaan terhadap santri, yakin atas apa yang telah ia lakukan, menjalankan amanah dengan kemantapan hati, tetap menyerahkan semuanya kepada Allah, menjauhkan diri dari perbuatan yang merugikan diri, sabar menerima dengan lapang dada apa yang ada, tidak bersenang-senang dengan dunia, dan fokus kepada akhirat, dan sebagainya. Santri rehab yang bersedia berkomitmen dengan kesembuhan dan patuh pada aturan pesantren, dan metode rehabilitasi yaitu tasawuf. Sementara faktor penghambat keberhasilan terapi adalah motivasi santi rehab yang datang kepesantren bukan karena ingin sembuh melainkan alasan untuk seperti melarikan diri dari hukum, teman yang mengejar, masalah yang ditinggalkan dan keluarga santri rehab yang kurang kooperatif (sulit di hubungi, tidak pernah menjenguk santri, sehingga berkesan santri dikirim ke pesantren untuk dibuang).
- 5) Penelitian yang di lakukan oleh Rahmat Fazri, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul Dzikir dan Wirid Sebagai metode penyembuhan penyakit Substance-Related Disorder di Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung. Metode yang di gunakan untuk penyembuhan pasien Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung iniyaitu dengan menggunakan dzikir dan wirid. Dzikir yang dimaksud seperti dengan mengucap kalimat istighfar sebanyak 1000 kali, membaca Allahuakbar, kalimat Tahlil, Tahmidz, dan Asmaul Husna. Sementara untuk wirid membaca surat Yasin, surat Al-Kahfi, dan Al-Jin serta senantiasa sholat tahajud pada malam hari. Selain kegiatan beribadah, para psien Napza juga dibekali ilmu tentang bercocok tanam dan berternak agar nantinya ketika sudah eluar dariYayasan Sinar Jati sudah memiliki ketrampilan dan dapat berbaur dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Secara lisan disini juga menggunakan 3 metode yaitu hikmah, mauidzah, dan muzadalah. Hikmah yaitu dengan memberikan kata-kata bijak atau baik untuk memotivasi pasien untuk berubah menjadi lebih baik. Metode mauidzah Hasanah sebagai suatu bimbingan, ajakan, pendekatan dan pengarahan yang dapat disampaikan dengan lemah lembut dan sekaligus mendalami perasaan para pasien dengan halus tanpa kekerasan. Dan menerapkan sikap Mujadalah yaitu tegas dan disiplin untuk memberi peringatan, pengertian, dan untuk menemukan titik kebenaran, agar para pasien penyalahgunaan narkoba yang sebelumnya menentang akan menerima apa yang disampaikan beliau dengan baik. Hasil yang ditemukan dari proses Rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati antara lain yaitu, dapat membantu residen/klien untuk bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat, dapat memotivasi klien untuk menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan jauh dari narkoba dan memberikan motivasi klien dalam menghadapi permasalahan yang ada dan untuk memberikan semangat dalam menjalankan keyakinannya.

---

<sup>21</sup> Faricha. *Narkoba dan Terapi Psikosufistik studi analisa terhadap Penyembuhan Mental Pasien Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX)*. Diss. Surabaya, 2012.

Dari penjelasan penelitian sebelumnya yang ditemukan seperti penjelasan diatas, jelas sekali perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Efektifitas bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien narkoba di Panti Rehabilitasi (Studi Kasus pada Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung).

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.<sup>22</sup> Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras dengan standart penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dapat dipastikan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, seperti dikemukakan oleh Bogdan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Yaitu penelitian mengenai Efektifitas bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang ditulis dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Jadi dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus yaitu Efektifitas bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>23</sup>

Sumber data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau ada periode waktu tertentu.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Observasi

<sup>22</sup> Artikel dari Departemen Sosial RI [www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id)

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet ke 8, h. 137



Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>24</sup> Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kegiatan, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah melihat serta pengamatan secara langsung pelaksanaan bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mendukung pada penelitian ini. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan tanpa melalui observasi, agar diperoleh informasi-informasi lainnya yang dapat menjelaskan lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>25</sup> Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Pada dasarnya, dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian agar dapat lebih dipercaya.

## I. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.<sup>26</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>27</sup> Analisis data dapat dilakukan dengan tahap berikut ini :

1. Reduksi Data

Data yang sudah didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang cukup banyak kemudian dirangkum, dipilih-pilih hal-hal yang pokok, membuang hal yang tidak perlu, sehingga fokus pada penelitian.

2. Penyajian Data

<sup>24</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2013), h. 45

<sup>25</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), h. 115

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet.10, h. 330

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2005), cet 21, h. 248

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan rohani islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Rohani

Pengertian bimbingan diartikan berbeda-beda oleh para tokoh, oleh karena itu penulis ingin menguraikan istilah dari arti Bimbingan dan dari pendapat tokoh-tokoh tersebut.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti menunjukkan, menurut H.M. Arifin Bimbingan berarti menunjukkan atau memberi jalan, atau menuntut orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa mendatang.<sup>28</sup>

Menurut Djahur dan M. Surya, memberikan batasan mengenai Bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization), sesuai dengan potensi kemampuan dalam yang menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga maupun dengan masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.<sup>29</sup>

Menurut R.C Suhartian dan Bonar Simangunsong, bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan-kemampuan dari segi kehidupan masyarakat, agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu lebih sukses dalam merencanakan rencana-rencana hidupnya.<sup>30</sup> Selanjutnya Suhartini dan Simangusong mengutip dari Bimo walgito, bahwa Bimbingan adalah Bantuan yang diberikaan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya, agar supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>31</sup>

Rohani berasal dari kata “roh” yang berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan): nyawa; jika sudah berpisah dari badan berakhirilah kehidupan seseorang. Makhluk hidup yang tidak berjasad, tetapi berpikiran dan berperasaan (malaikat, jin, setan, dsb). Semangat, spirit, kedamaian bagi seluruh warga sesuai dengan islam.<sup>32</sup>

Dalam al-Quran dinyatakan bahwa ruh merupakan kesempurnaan dan kekuasaan terhadap penciptaan manusia supaya menjadikan manusia tunduk kepada Allah, dijelaskan dalam surah As-Shaad (38) ayat 72:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya :

*“Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya; maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya.”*

Pendapat Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Jamaluddin Kafie, roh mempunyai dua pengertian yaitu roh jasmani dan roh rohani. Yang dimaksud jasmani ialah zat halus yang berpusat di ruangan hati dan menjalar keseluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan perasaan serta dapat berpikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan.

---

<sup>28</sup> H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1991, hal. 1

<sup>29</sup> *Ibid*, h.28

<sup>30</sup> R.I. Suhartini dan Bonar Simangunsong, *Pembinaan Personil Melalui Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Pacindo, 1989, h. 17

<sup>31</sup> *Ibid*, h.17

<sup>32</sup> KBBI, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, Cet. Ke-4, h.960

Sedangkan roh rohani ialah sebagian dari yang ghaib. Dengan roh ini manusia dapat mengenal dirinya sendiri dan mengenal tuhan serta menyadari keberadaan orang lain (berkepribadian dan berketuhanan), serta bertanggung jawab atas segala tingkah laku.<sup>33</sup>

Sedangkan pengertian Rohani berasal dari bahasa arab yang berarti “ruh” sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia arti “rohani” adalah roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmaniah.<sup>34</sup>

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa roh itu mempunyai dua pengertian, yaitu roh jasmani dan roh rohani. Roh jasmani yaitu zat halus yang berpusat di ruang hati dan menjalar keseluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan berbagai perasaan serta dapat berpikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan. Sedangkan roh rohani adalah bagian dari yang gaib. dengan roh ini, manusia dapat mengenal dirinya sendiri dan mengenal Tuhan, serta bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

Menurut kaum sufi, “ruh adalah esensi kehidupan, ia bukan tubuh secara fisik atau otak dan fikiran serta ingatan. Ruh memiliki dunia yang berbeda yang berasal dari Tuhan dan seluruhnya milik Tuhan”.<sup>35</sup>

Dari beberapa teori diatas maka penulis memilih salah satu teori yang menjadi acuan yaitu dengan menggabungkan teori bimbingan d jumbuhur dan teori rohani Imam Al-Ghazali maka pengertian Bimbingan Rohani pasien yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding) mengenal dirinya sendiri dan mengenal tuhan serta menyadari keberadaan orang lain (berkepribadian dan berketuhanan), serta bertanggung jawab atas segala tingkah laku. Karena menurut penulis teori tersebut sesuai dengan kebutuhan pasien.

## 2. Agama Sebagai Dasar Psikotrapu Religius

Menurut kamus lengkap psikoterapi, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).<sup>36</sup> Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan.<sup>37</sup> Terapi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan.<sup>38</sup> Sedangkan Psikoreligius berasal dari dua kata, yaitu *psiko* dan *religius*. Psiko berasal dari kata *Psyche* (inggris) dan Psuche (Yunani) artinya: nafas, kehidupan, hidup, jiwa, roh, sukma, dan semangat.<sup>39</sup>

Psikoterapi berasal dari kata *Psycho*: Jiwa dan *Therapy*: penyembuhan. Psikoterapi sama dengan penyembuhan jiwa. Psikoterapi yaitu pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Lewis R. Walberg M.D. dalam buku *The Thachnique of Psyshoterapy* mengatakan :psikoterapi adalah perawatan yang menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan professional dengan pasien yang bertujuan : 1). Menghilangkan, mengubah

<sup>33</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 1993, h. 15

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Puastaka, cet. Ke-1, h.850.

<sup>35</sup> Hakim Muinuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*, Penerjemah Burhan Wira Subrata, Jakatra: Lentera, 1999, Cet. Ke-1, h.42.

<sup>36</sup> J.P Caplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Trans. Kartini Kartono (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001). h.506

<sup>37</sup> Suharso dan Ana Retno Ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang : Widya Karya, 3013). h.506

<sup>38</sup> Yan Pramadya Puspa. *Kamus Umum Populer*. (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003). h.304

<sup>39</sup> Kartini Kartono. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. (Bandung : Mundur Maju, 1989). h.3

atau menurunkan gejala-gejala yang ada, 2). Perbaikan pada tingkah laku yang rusak, 3). Meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.<sup>40</sup>

Psikoterapi (*psychotherapy*) adalah pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosinya, sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikisnya.<sup>41</sup> Psikoterapi Islam dapat diistilahkan atau diartikan sebagai *al-istifsyfa bi al-Qur'an wa al-Du'a*, yaitu proses penyembuhan terhadap penyakit-penyakit dan gangguan psikis yang didasarkan kepada tuntunan nilai-nilai Al-Qur'an dan Doa.<sup>42</sup> Manfaat dari psikoterapi Islam bagi manusia itu sendiri ialah pemahaman yang dapat digunakan untuk mengenali baik dan buruknya segala sesuatu yang ingin dikerjakan atau yang sedang dilakukan, pengendalian agar tetap dijalan kebaikan dan kebenaran, serta dapat merubah individu yaitu perubahan yang dilakukan ke arah yang lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Jiwa itu sesuatu yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan/tenaga, bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan psikis.<sup>43</sup> Disini mental dihubungkan dengan akal, fikiran dan ingatan, maka akal haruslah dijaga dan dipelihara oleh karena itu dibutuhkan mental yang sehat agar tumbuh sehat. Sesungguhnya ketenangan hidup tidak hanya bergantung pada faktor luar saja, seperti ekonomi, jabatan, status sosial dimasyarakat, kekayaan dan lain-lain, melainkan lebih tergantung pada sikap dan cara menghadapi faktor-faktor tersebut.

Menurut Adz-Dzakey, mengemukakan bahwa pengertian psikologi islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan dengan melalui bimbingan al-Quran dan As-Sunah Nabi Muhammad s.a.w atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-Nya. H. Fuad Anshori juga mengemukakan psikoterapi islam adalah upaya penyembuhan jiwa (nafs) manusia secara rohaniyyah yang didasarkan pada tuntutan al-Quran dan al-Hadis, dengan metode analisis esensial empiris serta ma'rifat terhadap segala yang tampak pada manusia.<sup>44</sup>

Makna hidup manusia yang tertinggi adalah pengabdian diri kepada Tuhan pencipta diri dan alam semesta. Agama mampu memberikan makna, arti dan tujuan hidup. Tanpa agama kehidupan manusia akan terasa hampa, tidak bermakna dan bersifat mekanis. Tanpa agama menurut Zakiah, jiwa manusia tidak bisa merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Maka agama dan kepercayaan kepada Tuhan adalah pokok manusia yang menolong orang dalam memahami kekosongan jiwanya.<sup>45</sup> Fungsi agama menurut Zakiah Daradjat ada empat, yaitu :

- a. Agama memberikan Bimbingan dan petunjuk dalam hidup
- b. Agama adalah penolong dalam kesukaran.
- c. Agama menentramkan batin.
- d. Agama mengendalikan moral.<sup>46</sup>

### 3. Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan Narkoba

Pembahasan ini berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba dari sudut pandangan Islam merupakan hal yang penting, karena dapat beberapa aspek dalam Islam yang bersinggung dengan Narkoba, melalui dari aspek hukum kemudian muncul gagasan, mengapa Narkoba menjadi masalah yang sangat penting untuk dijawab dan dicari penyelesaiannya.<sup>47</sup>

<sup>40</sup> Abdul Aziz Ayahdi. *Psikologi Agama Kepribadian muslim Pancasila*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001). h.156

<sup>41</sup> Abdul Mujid. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). h.56

<sup>42</sup> *Ibid*. h.23

<sup>43</sup> Amin Syukur. *Pengantar Psikologi Islam*. (Semarang: Duta Grafika, 1991). h.110

<sup>44</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakey. *Psikologi Kenabian*. (Yogyakarta : Al-Manar, 2008). h.86

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*. (Jakarta : Gunung Agung, 1995). h.52

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat. *Peranan Agama dalam Kesehatan*. (Jakarta : Gunung Agung, 1995). h.94

<sup>47</sup> Abdul Wahid, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba Peran Pendidikan Islam Dalam Penanggulangan Narkoba*, (Jakarta: Erlangga, 2016) h.76



Sebagai agama yang datang untuk membawa rahmat bagi alam semesta dan datang memperhatikan kemasalahan umum, menghindari kekacauan masa dan juga memperhatikan kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani, islam mengambil sikap sangat peduli terhadap masalah penyalahgunaan narkoba.

Didalam pandangan agama Narkoba adalah barang yang merusak akal pikiran, ingatan, hati, jiwa, mental dan kesehatan fisik seperti halnya khamar.

#### 4. Tujuan Bimbingan Rohani

Dalam hal ini penulis memilih salah satu teori yang mengenai tujuan bimbingan rohani islam menurut Ainur Rahim Faqih, sebagai berikut:

- a. Membantu pasien untuk membantu pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, dan kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- c. Memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam masalah yang ada.
- d. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- e. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Allah melalui Rasul-nya (ajaran islam).
- f. Membantu pasien untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum.
- g. Membantu pasien untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek, mental dan sosial.<sup>48</sup>

Dengan demikian tujuan dari bimbingan rohani islam adalah memberikan bantuan kepada pasien (sebagai klien) bersifat motivasi keagamaan yang membuat pasien adanya rasa tawakal, ikhlas dan sabar dalam menghadapi penyakit yang dideritanya, selain itu ikut serta memecahkan dan meringankan problem yang sedang dideritanya sebagai wujud dan penguat bagi pasien.

#### 5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Kemudian menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa ditinjau dari sifatnya bimbingan, dapat berfungsi :

- a. Fungsi preventif, layanan Bimbingan ini dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.
- b. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu.
- c. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan ini dapat membantu para individu dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.<sup>49</sup>

Pada dasarnya Bimbingan Rohani Islam merupakan aktualisasi teologi yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman sebagai makhluk sosial yang dilaksanakan secara teratur untuk membina dan mengarahkan manusia agar aqidahnya mantap, keyakinannya kokoh, bertambahnya taqwa kepada Allah SWT, taat melaksanakan ibadah dan memantapkan kesadaran beragama, sehingga dapat membawa seseorang menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dan jauh dari rasa cemas.

<sup>48</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta. UI Press, 2001, cet. Ke-2, h. 54.

<sup>49</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 26-27.

## 6. Dasar bimbingan rohani islam

Segala perbuatan dilakukan oleh manusia pasti memiliki dasar sebagai sandaran atas apa yang telah ia lakukan. Begitu halnya dengan bimbingan rohani Islam ini yang mana isi dari segala bimbingan rohaninya memiliki dasar yang berlandaskan kepada Alquran dan hadist yang segala isinya memberikan isyarat dan petunjuk (bimbingan) kepada umat manusia, baik berupa perintah kewajiban maupun larangan.

Alquran dan hadis merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan umat manusia khususnya umat Islam oleh karena itu didalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan kepada Alquran dan hadist.

Seperti yang terdapat pada surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

*“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.*<sup>50</sup>

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT, telah menurunkan penawar bagi segala penyakit dan solusi bagi segala masalah yang diberikan kepada Nabi, agar Nabi dapat memberikan bimbingan terhadap orang-orang yang hatinya sudah mulai mengalami kegelapan dan krisis pandangan hidup agar orang tersebut mendapatkan petunjuk dan arahan yang benar. Begitu pula halnya dengan seorang Bimrohis yang melakukan kegiatan pemberian bimbingan berupa nasehat-nasehat keagamaan kepada pasien, agar mereka tidak kehilangan arah dan agar mereka senantiasa dapat menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Selama proses pemberian bimbingan kepada pasien hendaknya seorang bimrohis memberikan bimbingannya dengan menggunakan cara yang baik dan benar agar bimbingan tersebut dapat diterima baik dan dipahami oleh pasien dengan benar.

## 7. Metode Bimbingan Rohani Islam

Adapun metode bimbingan rohani Islam yang perlu digunakan para pembimbing dan konselor, antara lain sebagai berikut:

### a. Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara), informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari pasien secara lisan, jadi terjadi pertemuan dibawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.<sup>51</sup>

### b. Group Guidance (Bimbingan Kelompok)

Metode bimbingan ini, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan pasien dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Bimbingan bersama (*group guidance*); ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok pasien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab.<sup>52</sup>

### c. Client Centered Method (metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut nondirective (tidak mengarah). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa pasien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri (*self consistency*). Metode ini menurut Dr. Wiliam E. Hulme dan Wayne K. Climer yang dikutip oleh Samsul Munir

<sup>50</sup> Tim Penerjemah UU Wahyudin dkk, *Al-Karim Dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2013, hlm 215.

<sup>51</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 69.

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 70

menyatakan bahwa metode ini lebih cocok dipergunakan oleh pastrol counselor (penyuluh agama). Karena konselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan pasien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya.<sup>53</sup>

d. *Dirrective counseling*

*Directive conseling* sebenarnya merupakan bentuk psikotripsi yang paling sederhana, karena konselor atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh pasien disadari menjadi sumber kecemasannya.<sup>54</sup>

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode Client-centered, hanya bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin pasien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan pasien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Inti dari metode ini adalah pemberian “insight” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

f. *Psychoanalysis Method*

Metode Psikoanalisis diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran yang masih aktif akan mempengaruhi segala tingkah lakunya. Segala permasalahan hidup pasien yang mempengaruhi tingkah lakunya bersumber pada dorongan seksual yang oleh Freud disebut “*libido*” (nafsu birahi).<sup>55</sup>

## B. Kesehatan Mental

### 1. Pengertian Kesehatan Mental

Memahami pengertian health, yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia sebagai “kesehatan”. Menurut Freud yang dikutip oleh Siswanto menyatakan kesehatan diartikan sebagai “suatu kondisi yang dalam keadaan baik dari suatu organisme atau bagiannya, yang dicirikan oleh fungsi yang normal dan tidak ada penyakit”.<sup>56</sup> Ilmu Kesehatan Mental adalah salah satu cabang termuda dari ilmu jiwa yang berkembang pada akhir abad ke-19 Masehi. Istilah kesehatan mental (mental hygiene) pertama kali ditemukan oleh seorang psikiater Adolph Mayer.<sup>57</sup>

Kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Ramayulis adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia didunia dan diakhirat.<sup>58</sup>

Kesehatan mental adalah perwujudan keserasian fungsi-fungsi jiwa, sehingga lahirnya sikap dan prilaku positif demi tercapainya kebahagiaan hidup. Dalam pandangan Islam, kebahagiaan (*Sa'adah*) mengandung arti keselamatan (*najat*), kejayaan (*fawz*) dan kemakmuran (*falah*). Kebahagiaan dipandang dalam dua dimensi yang tidak terpisahkan, yaitu kebahagiaan dunia yang senantiasa berhubungan dengan kebahagiaan akhirat.

<sup>53</sup> Ibid., hlm. 71

<sup>54</sup> Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 72

<sup>55</sup> Ibid., hlm. 73

<sup>56</sup> Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: 2007. Hlm. 14.

<sup>57</sup> Saiful Akyar Lubis, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, hlm.130

<sup>58</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: 2008. Hlm. 130

## 2. Kesehatan Mental dalam Islam

Dalam islam pengembangan kesehatan jiwa terintegrasi dalam pengembangan pribadi pada umumnya, dalam artian kondisi kejiwaan yang sehat merupakan hasil sampingan dari kondisi pribadi yang matang secara emosional, intelektual dan sosial, serta terutama matang pula ketuhanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian dalam isla dinyatakan betapa pentingnya pengembangan pribadi-pribadi meraih kualitas “insan paripurna”, dengan ilmu yang bermanfaat, bersemaya dala kalbunya iman dan taqwa kwpada Tuhan. Sikap dan tingkah lakunya benar-benar merefleksikan nilai-nilai keislaman yang mantap dan teguh. Otaknya terpuji dan bimbingannya terhadap masyarakat membuahkan ketuhanan, rasa kesatuan, kemandirian, semangat kerja yang tinggi, kedamaian dan kasih sayang. Kesan demikian jiwanya pun sehat. Suatu tipe manusia ideal dengan kualitas-kualitasnya mungkin sulit dicapai. Tetapi dapat dihampiri melalui berbagai upaya yang dilakukan secara sadar, aktif dan terencana.

Islam mengakui kebebasan berkehendak dan menghargai pilihan pribadi untuk menentukan apa yang terbaik baginya. Dala hal ini manusia diberikan kebebasan secara sadar aktif melakukan terlebih dahulu segala upaya untuk meningkatkan diri dan merubah nasib sendiri dan barulah setelah itu hidayah Allah akan tercurah kepadanya.

Sudah tentu upaya-upaya dapat meraih hidayah Allah itu harus sesuai dan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Selain itu dalam islam kebebasan bukan merupakan kebebasan tak terbatas, karena niat, tujuan, dan cara-caranya harus selalu sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku.

## 3. Karakteristik Kesehatan Mental

Rumusan kesehatan mental pada gilirannya akan melahirkan rumusan karakteristik kesehatan mental yang dirangkum dari tanda-tanda atau ciri khas yang dicerminkan orang bermental sehat sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya.
- b. Memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri.
- c. Mampu mengadakan integrasi fungsi-fungsi psikis.
- d. Memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas.
- e. Memiliki persepsi yang objektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial.
- f. Memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya.<sup>59</sup>

Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Saiful Akyar berkesimpulan bahwa orang yang bermental sehat adalah orang yang:

- a. Terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa.
- b. Mampu menyesuaikan diri.
- c. Mampu menghindarkan tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang membawa kepada frustrasi, dan mampu pula menghadapi kegoncangan-kegoncangan biasa.
- d. Terwujud keharmonisan fungsi-fungsi jiwa dalam hidupnya.
- e. Mampu memanfaatkan secara maksimal potensi dan bakat yang dimiliki.
- f. Merasa dirinya berharga, berguna dan bahagia.<sup>60</sup>

Sudah jelas bahwa dari keenam karakteristik kesehatan mental diatas merupakan tanda-tanda terhindarnya seseorang dari gangguan jiwa. Karakteristik kesehatan mental telah menggambarkan pribadi yang positif, harmonis, dan baik terhadap lingkungannya. Dalam hal ini tentunya dapatlah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi jiwa yang berkembang secara

<sup>59</sup> Siti sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005, hlm. 2.

<sup>60</sup> Ibid., hlm. 137.



seimbang. Maka dari situlah seseorang memiliki jiwa yang sehat lahir dan batin. Serta dapat terhindar dari pertentangan batin, kegoncangan batin, kegelisahan, kebimbangan, ketakutan, tekanan perasaan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian orang yang sehat mentalnya akan dapat beradaptasi dan senantiasa aktif berpartisipasi, dapat menerapkan diri dengan lancar pada setiap perubahan sosial, senantiasa sibuk melaksanakan realisasi diri, sehingga seseorang dapat merasakan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, dan pada gilirannya seseorang tersebut dapat menikmati ketenangan hidup.<sup>61</sup>

### C. Pasien Narkoba

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pasien adalah orang yang sakit (dirawat oleh dokter), penderita (sakit). Dalam undang-undang republic nomor 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran menyebutkan bahwa pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya unruk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlakukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter.

Narkoba adalah zat yang memengaruhi struktur atau fungsi beberapa bagian tubuh manusia yang mengonsumsinya. Manfaat maupun resiko penggunaan narkoba bergantung pada seberapa banyak, seberapa sering, cara menggunakannya, dan bersamaan dengan obat atau jenis narkoba lain yang dikonsumsi.

Penyalahgunaan Narkoba atau Napza adalah suatu pola perilaku dimana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai fungsinya. Penyalahgunaan narkoba umumnya terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi, yang kemudian menjadi kebiasaan. Selain itu, penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang juga bisa dipacu oleh masalah dalam hidupnya atau berteman dengan pecandu narkoba juga. Jika tidak dihentikan penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kecanduan. Ketika kecanduan yang dialami juga tidak mendapat penanganan, hal itu berpotensi menyebabkan kematian akibat overdosis.

Penanganan penyalahgunaan narkoba, terutama yang sudah mencapai fase kecanduan, akan lebih baik dilakukan segera. Dengan mengajukan rehabilitasi atas kemauan dan kehendak sendiri, pasien yang telah menalami kecanduan narkoba tidak akan terjerat tindak pidana.

#### 1. Faktor Penyebab penyalahgunaan narkoba

Berbagai penelitian mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan narkoba pada seseorang. Berdasarkan kesehatan masyarakat, faktor-faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan narkoba yaitu sebagai berikut:

##### 1. Faktor individu

Setiap individu memiliki perbedaan tingkat risiko untuk menyalahgunakan narkoba. Faktor yang mempengaruhi individu terdiri dari faktor kepribadian dan faktor konstitusi. Alasan-alasan yang biasanya berasal dari diri sendiri sebagai penyebab penyalahgunaan narkoba antara lain:

- a. Keinginan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berfikir panjang mengenai akibatnya
- b. Keinginan untuk bersenang-senang
- c. Keinginan untuk mengikuti trend atau gaya
- d. Keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok
- e. Lari dari kebosanan, masalah atau kesusahan hidup
- f. Pengertian yang salah bahwa penggunaan yang sesekali tidak menimbulkan ketagihan
- g. Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba

---

<sup>61</sup> Ibid., hlm. 138.



h. Tidak dapat berkata TIDAK terhadap NARKOBA

## 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi :

- a. Lingkungan keluarga, Hubungan ayah dan ibu yang retak, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antara anggota keluarga merupakan faktor yang ikut mendorong seseorang pada gangguan penggunaan zat.
- b. Lingkungan Sekolah, Sekolah yang kurang disiplin, terletak dekat dengan tempat hiburan, kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, dan adanya murid pengguna Narkoba merupakan faktor kontributif terjadinya penyalahgunaan Narkoba.
- c. Lingkungan Teman Sebaya, Adanya kebutuhan akan adanya teman sebaya mendorong remaja untuk dapat diterima sepenuhnya dalam kelompoknya. Ada kalanya menggunakan narkoba merupakan suatu hal yang penting bagi remaja agar diterima dalam kelompok dan dianggap sebagai orang dewasa,

## 2. Dampak Negatif Menggunakan Narkoba

### a. Dampak Terhadap Fisik

Pemakaian narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah, misalnya kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung, usus, dan sebagainya. Kerusakan jaringan pada tubuh akan merusak fungsi organ tubuh tersebut sehingga berbagai penyakit timbul.

### b. Dampak Terhadap Mental dan Moral

Pemakaian narkoba menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak, syaraf, pembuluh darah, darah, tulang, dan seluruh jaringan pada tubuh manusia. Kerusakan jaringan itu kemudian menyebabkan terjadinya kerusakan pada sel-sel organ tubuh, seperti otak, pembuluh darah, jantung, paru-paru, hati, ginjal, usus, tulang, gigi, dan lain-lain.

Kerusakan organ menyebabkan terjadinya gangguan fungsi organ yang dapat mendatangkan stres sehingga pelaku dapat mengalami kematian akibat serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan lain-lain. Semua penderitaan yang dialami akibat penyakit seperti di atas mendatangkan perubahan sifat, sikap, dan perilaku.

Pemakai narkoba berubah menjadi tertutup karena malu akan dirinya, takut mati, atau takut perbuatannya diketahui. Karena menyadari buruknya perbuatan yang ia lakukan, menjadi pemakai narkoba berubah menjadi pemalu, rendah diri, dan sering merasa sebagai pecundang. Tidak berguna, dan merasa menjadi sampah masyarakat.

Sebagai akibat adanya 3 sifat jahat narkoba yang khas, pemakai narkoba berubah menjadi orang yang egois, eksklusif, paranoid (selalu curiga dan bermusuhan), jahat (psikosis), bahkan tidak peduli terhadap orang lain (sosial). Karena tuntutan kebutuhan fisik tersebut, sangat banyak pemakai narkoba yang mental dan moralnya rusak. Banyak yang terjebak menjadi pelacur, penipu, penjahat, bahkan pembunuh. Kejahatan itu tak jarang dilakukan terhadap saudara, bahkan ayah dan ibunya sendiri.

Ditunjang oleh fisik yang semakin buruk dan lemah, pemakai narkoba akan berubah menjadi pemalas, karena malas, ia berkembang dan menjadi bodoh. Karena bodoh dan boros, ia akan menjadi miskin, orang yang miskin mempunyai kebutuhan yang mahal akan berubah menjadi jahat.

Kalau saja pemakai narkoba itu cepat mati, mungkin akibatnya lebih ringan bagi masyarakat. Namun, karena sebelum mati ia mengalami perubahan mental dan moral, pemakai narkoba sungguh-sungguh menjadi ancaman, penyakit, dan malapetaka bagi bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharismi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta, 2013.
- Anshori Afif, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Ainur Rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UI Press, 2001
- Amot David, dkk, *Pustaka Kesehatan Populer Pengobatan Praktis: Perawatan Alternatif dan Tradisional, volume 7*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2009.
- Ayahdi Abdul Aziz, *Psikologi Agama Keperibadian muslim Pancasila*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Arifin H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1991.
- Adz-Dzakey Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta : Al-Manar, 2008.
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 2008.
- Artikel dari Departemen Sosial RI [www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id)
- Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung, 1995.
- Daradjat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan*. Jakarta : Gunung Agung, 1995.
- Desi Pratiwi, Desi, *Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kesehatan Mental Islam Korban Penyalahgunaan NAPZA (Penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Permadi Putra Jalan Maribaya No. 22 Lembang Kabupaten Bandung Barat)*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Puastaka, 2000.
- Effendi Onong Uchjana, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni, 2000.
- Faricha. *Narkoba dan Terapi Psikosufistik studi analisa terhadap Penyembuhan Mental Pasien Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX)*. Diss : Surabaya, 2012.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teacing, 2005.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- <https://www.apaarti.com/panti-rehabilitasi.html>, diakses tanggal 4 Maret 2019.
- Hawari Dadang , *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2001.

- J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Trans Kartini Kartono*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kafie Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*. Surabaya : Indah, 1993.
- Kartono Kartini. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung : Mundur Maju, 1989.
- KBBI, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Lubis Saiful Akyar, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta : 2003.
- L. S Videbeck, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : 2008.
- Mujid Abdul, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhammad Yamin, *Tindak Pidana Khusus*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Moh Zakky, *Tindak Pidana Narkotika*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Solihin, *Terapi Sufistik; Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya, 2005.
- Muimuddin Hakim, *Penyembuhan Cara Sufi, Penerjemah Burhan Wira Subrata*. Jakatra: Lentera, 1999.
- Naele, dkk, *Exploring abnormal psychology*. New York: John Wiley, 1996.
- Nur Amaliah, Fitri, *Pengaruh Bimbingan Rohani terhadap Kesehatan Mental Pasien Penyalahgunaan Narkotika: Studikasuk di Inabah XV Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.
- Ningsih Ana Retno dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya, 2013.
- Partodiharjo Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Puspa Yan Pramadya, *Kamus Umum Populer*. Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Profil Yayasan Sinar Jati Lampung
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Rosid Sulaiman, Pembimbing Rohani, wawancara pada tanggal 25 september 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.

- Simangunsong Bonar dan RI. Suhartini, *Pembinaan Personil Melalui Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Pacindo, 1989.
- Sundari Siti, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: 2007.
- Syukur Amin. *Pengantar Psikologi Islam*. Semarang : Duta Grafika, 1991.
- Utsman Najati, *Pemahaman Alquran; Adab Kaum Sufi Prespektif Al-Ghazali*. Surabaya: Risalah Gusti, 2010.
- Wahid Abdul, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba Peran Pendidikan Islam Dalam Penanggulangan Narkoba*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Waughfield, dkk, *Mental health concepts*. New York: Delmar Publishers, 1998.
- Wijayanti Daru, *Revolusi Mental Stop Penyalhgunaan Narkoba*. Yogyakarta : IndoLiterasi, 2016.
- Wahyudin, Tim Penerjemah UU, dkk, *Al-Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya : Halim , 2013.

